

Received: November 2019

Accepted: November 2019

Published : November 2019

KORELASI MANAJEMEN KELAS DAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING TERHADAP PERILAKU TAKDZIM SANTRI

Defi Dachlian Nurdiana
STAI Hasan Jufri Bawean
Email: defi.dachlian@gmail.com

Abstrak: Dalam lembaga pendidikan di pesantren manajemen kelas dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran kitab kuning yang berkualitas. Berbagai inovasi dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menarik bagi santri, dengan harapan dapat memahami kandungan makna dalam setiap kitab kuning yang diajarkan sehingga santri mempunyai perilaku takdzim yang baik kepada setiap orang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) korelasi antara manajemen kelas dengan perilaku takdzim santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik. (2) korelasi antara kemampuan membaca kitab kuning dengan perilaku takdzim santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa, (3) korelasi antara manajemen kelas dan kemampuan membaca kitab kuning secara bersamaan dengan perilaku takdzim santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metodologi kuantitatif, teknik pengumpulan data penyebaran angket, wawancara, dan observasi. Teknik sampel dengan 50 santri sebagai responden. Teknik analisis data menggunakan system SPSS 23 dengan uji prasyarat: uji normalitas data, uji regresi ganda, uji linearitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1). Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara manajemen kelas terhadap perilaku takdzim santri, karena nilai r hitung $<$ dari r tabel ($-0,068 < 0,279$). 2) ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap perilaku takdzim santri karena hasil dari r hitung $>$ dari r tabel ($0,476 > 0,279$). 3) ada korelasi antara Manajemen Kelas dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Perilaku Takdzim Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa, dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan maka didapat perolehan nilai dari $rx1,2y = 0,490$ dengan $p=0,002$ dan $F=7,421$ dan sesuai dengan kaidah dalam uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah sangat signifikan.

Kata Kunci: manajemen kelas, kemampuan membaca kitab, perilaku takdzim

Pendahuluan

Untuk menghadapi perubahan sosial akibat adanya modernisasi yang masuk pada era revolusi industri 4.0 terdapat tantangan besar bagi pondok pesantren, karena pondok pesantren dituntut untuk dapat merespon perubahan sosial tersebut. Adapun Atmaturida menyatakan bahwa ada tiga sikap yang diambil pesantren dalam menghadapi perubahan sosial tersebut, diantaranya (1) menolak sistem baru dan mempertahankan sistem tradisoinal; (2) mempertahankan sistem tradisional dan memasukkan sistem baru dalam bentuk sekolah yang bercorak klasikal, seperti Madrasah (MI, MTs, MA); (3) tetap mengajarkan kitab klasik serta menyelenggarakan sekolah (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi).¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang telah diakui peran serta dalam mencerdaskan generasi bangsa, yang mempunyai tujuan nyata membentuk akhlak dan karakter santrinya. Adapun tujuan pendidikan telah dijelaskan oleh Allah didalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 41, yaitu:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ الْعَاقِبَةُ الْأُمُورِ.

“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan Zakat, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan “. (QS. Al-Hajj 22:41).²

Dalam sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yang ditulis oleh Yudi Setyawan bahwa perencanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran menerapkan prinsip perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Adapun factor penghambatnya ketidak disiplin siswa mengerjakan tugas, ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak focus belajar. Solusi yang dilakukan guru menasehati siswa, memotivasi, memindah tempat duduk, menggunakan media pembelajaran³. Dalam penelitian yang lain yang ditulis oleh Asriyadi Khamis B yang berjudul Peranan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Putra As’adiyah Pusat Sengkang, menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi manajemen kelas peran guru, metode mengajar guru, kepribadian guru, wawasan guru, pemahaman karakter guru terhadap siswa⁴.

Fenomena kondisi manajemen kelas dalam proses pembelajaran tersebut diatas pada umumnya sering terjadi pada proses belajar mengajar. Sehingga dalam proses pembelajaran perlu adanya usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing siswa untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan

manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar siswa memiliki kemerdekaan, berpikir, merasa, berbicara dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.⁵

Dalam penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa ini, siswa yang dimaksud adalah para santri putra dan putri yang mengaji di pondok pesantren Nurut Taqwa, baik santri mukim dan santri tidak mukim(pulang). Sedangkan kelas yang dimaksud adalah sebuah tempat atau ruangan yang digunakan oleh Kiai, Ustadz, Ustadzah untuk mengajar ngaji beberapa macam kitab sesuai dengan kurikulum pesantren di pondok pesantren Nurut Taqwa. Kelas merupakan salah satu tempat bagi guru/ustadz/ustadzah dan murid/santri berinteraksi dalam proses belajar mengajar, dimana kelas harus ditata senyaman mungkin dengan melengkapi beberapa fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar. Kelas yang ideal dapat memberikan kenyamanan bagi ustadz dan santri, adapun kelengkapan kelas misalnya ada meja dan kursi yang memadai serta dapat memanfaatkan media yang ada sesuai kondisi, belajar mengajar juga dapat dilaksanakan di luar ruangan yang juga dapat disebut kelas, misalnya mushalla, beranda masjid, dhurung, dan lain sebagainya.⁶

Dibutuhkan kreativitas seorang Ustadz/ustadzah untuk bisa mengatur sebuah

kelas, dan suasana kelas dengan kata lain perlunya ada inovasi manajemen kelas. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.⁷

Dalam lembaga pendidikan di pesantren manajemen kelas dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran kitab kuning yang berkualitas. Berbagai inovasi dilakukan untuk menciptakan suasana belajar kitab kuning yang baik, yang dapat memotivasi santri untuk belajar lebih giat, berbagai strategi pembelajaran pun diterapkan oleh ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar santri, supaya tercipta proses belajar yang efektif dan santri bisa mendapat hasil belajar yang memuaskan pula.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan nilai dari proses belajar. Proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila hasil belajar santri sudah mencapai tujuan pembelajaran atau target yang telah ditentukan. Peran ustadz/ustadzah dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena bukan hanya sekedar mengajar tetapi bagaimana supaya santri bisa semangat selalu belajar membaca kitab kuning agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan mempunyai akhlak yang baik.

Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik merupakan lembaga pendidikan yang focus pada kemampuan santri membaca kitab kuning dengan baik dan fasih dan mempunyai akhlak yang baik, karena Kiai dan Ustadz/ustadzah di lembaga tersebut dibekali dengan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan baik serta dari alumni beberapa pondok pesantren besar yang ada di Jawa. Selain itu juga dibekali dengan manajemen kelas dengan baik sehingga santri dapat bersemangat dalam belajar dipesantren dan mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca kitab serta akhlak yang terpuji, hal ini yang membuat santri dari pondok pesantren ini pernah menjadi juara kedua dalam lomba membaca kitab kuning se Pulau Bawean yang diadakan oleh RMI di Pertengahan tahun 2019. Sehingga perlu adanya sebuah penelitian tentang “Korelasi Manajemen Kelas dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Perilaku *Takdzim* Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik”.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) korelasi antara manajemen kelas dengan perilaku takdzim santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik. (2) korelasi antara kemampuan membaca kitab kuning dengan perilaku takdzim santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa, (3) korelasi antara manajemen kelas dan kemampuan membaca kitab kuning secara bersamaan dengan perilaku takdzim santri di Pondok

pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik. Sehingga memunculkan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan perilaku takdzim santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan perilaku takdzim santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dan kemampuan membaca kitab kuning secara bersamaan dengan perilaku takdzim santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik.

Kajian Pustaka

Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar,

mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.⁸

Pada saat proses pembelajaran di kelas, ustadz/ustadzah dan santri terlibat dalam proses edukasi yang khas. Interaksi ustadz/ustadzah dan santri merupakan inti proses pembelajaran dengan isi kurikulum pesantren sebagai fokus transformasi selama proses edukasi itu berlangsung.⁹ Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, madrasah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas ustadz/ustadzah seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan santri adalah tindakan yang tepat lagi untuk saat ini. Sekarang aktifitas ustadz/ustadzah yang terpenting adalah *manage*, mengorganisir dan mengkoordinasikan segala aktifitas santri menuju tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi pesantren.

Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki ustadz/ustadzah dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.¹⁰ Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah adalah upaya untuk

memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan setiap potensi santri, sehingga semua santri dapat belajar dengan baik dan merasa terfasilitasi dari sisi perkembangan fisik dan psikisnya. Akan tetapi dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas tidak selalu berlangsung dengan memuaskan sering muncul masalah. Masalah dapat kita tinjau dari berbagai sisi, sehingga ustadz/ustadzah dapat menjadi maklum bila perencanaan yang disusun sedemikian rupa akan tetapi masih muncul masalah dalam pelaksanaannya.

Berbagai masalah dapat muncul di dalam kelas, masalah bisa berasal dari santri, ustadz/ustadzah, kelas dan situasi madrasah. Dilihat dari jenisnya masalah di dalam kelas yang memungkinkan terganggunya proses belajar mengajar dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu masalah yang muncul secara individu, dan masalah yang muncul karena kelompok.

Saat belajar seorang santri tidak hanya melalui bacaan atau melalui ustadz/ustadzahnya saja, namun juga melalui contoh dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap ustadz/ustadzahnya yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, sehingga santri akan meniru ustadz/ustadzahnya. kepribadian dan sikap ustadz/ustadzahnya yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau

kesulitan santri, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan tanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

Kitab Kuning

Ada beberapa macam kajian yang ada dalam kitab kuning yang secara umum diajarkan di pondok pesantren, diantaranya (1) *nahwu-shbarraf*, (2) *ushul fikih*, (3) *fikih*, (4) *tafsir*, (5) *hadis*, (6) *tauhid*, (7) *tasawuf* dan etika, (8) *tarikh* dan *balaghah* dan cabang pengetahuan lainnya yang kesemuanya itu ditulis dalam kitab-kitab pendek dan bahkan sampai berjilid-jilid yang dapat dikategorikan tingkatannya dari mulai dasar-menengah-tinggi.¹¹ Dalam proses mengaji kitab kuning di pesantren para ustadz dan ustadza mempunyai beberapa metode yang digunakan, diantaranya metode *sorogan*, hafalan (*lalaran*) dan *wetonan* (*bandongan*). Adapun yang dimaksud *sorogan* yaitu metode belajar santri menghadap kiai/ustadz/ustadzah secara satu persatu bergantian dengan membawa kitab masing-masing. Metode hafalan untuk beberapa materi yang diwajibkan pondok pesantren agar di hafalkan oleh santri, misalnya bahasa arab, Alfiyah Ibnu Malik, al-Imrithi, hadis, fikih, al-Qur'an dan lain sebagainya. Metode *wetonan* (*bandongan*) dimana santri duduk mengikuti pelajaran dengan cara duduk mengelilingi kiai/ustadz/ustadzah.¹²

Perilaku (Tingkah Laku)

Dalam teori Behaviorisme (tingkah laku) yang dipelopori oleh Pavlov, Watson, Skinner, Hull dan Guthrie menganggap bahwa belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Pada saat seseorang individu melakukan kegiatan belajar, maka individu tersebut akan menunjukkan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Misalkan seorang siswa yang belum mampu untuk membaca, menulis, menghitung yang kemudian dia mulai mendapatkan bimbingan membaca, menulis, menghitung baik dari orang tuanya, gurunya, kakaknya atau saudara yang lebih mampu. Jika dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama akhirnya si anak itu akan dapat membaca, menulis, dan menghitung dengan baik dan lancar. Adapun factor terpenting dalam teori ini yaitu *input, output dan reinforcement*. Meskipun dalam teori ini mendapatkan kritikan karena dianggap kurang mampu untuk menjelaskan proses belajar secara kompleks yang disebabkan tidak semua hasil belajar itu dapat diamati dan diukur¹³. Menurut Skinner, jika ingin memahami tingkah laku siswa secara tuntas maka kita harus memahami hubungan antara satu stimulus dengan stimulus yang lain, mampu memahami respon yang timbul serta dampak yang akan ditimbulkan dari respon tersebut. Oleh karena itu *reinforcement* merupakan factor penting dalam proses pembelajaran.¹⁴

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Dusun Duku Desa Sungairujing Kecamatan Sangkapura Bawean pada tahun 2019. Adapun design penelitian ini yaitu kualitatif dengan tujuan untuk mencari hubungan antar variable yang diteliti, yaitu variable bebas dan variable terikat dengan menggunakan analisis statistic. Populasi adalah jumlah dari seluruh responden yang menjadi objek penelitian¹⁵. Sedangkan Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹⁶. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket sebanyak responden (santri). Karena jumlah santri banin dan banat di Pondok Pesantren Nurut Taqwa berjumlah 50 santri sehingga peneliti menyebarkan angket sebanyak sampel ppopulasi yakni 50 responden santri. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara representative. Y. Slamet menyebutkan ada dua cara yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel yaitu probabilitas dan non probabilitas.¹⁷ Dengan menggunakan teknik sampling cluster, yang disebut juga sebagai teknik sampel daerahh, conditional sampling teknik sampling ini digunakan apabila sampel tersebar dalam beberapa tempat¹⁸ yang dalam penelitian ini responden tersebar di beberapa kelas banin dan banad. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, kuisisioner, interview, dan observasi. Bentuk pertanyaan yang ada dalam angket/kuesioner dalam penelitian ini

berstruktur.

Instrumen penelitian yaitu “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian¹⁹. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data haruslah instrumen yang memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi.

Untuk menghitung validitasnya maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Adapun langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini sebagai berikut: Uji prasyarat analisis data yang meliputi :a). uji normalitas, b). uji persamaan garis regresi linier berganda, c). uji linearitas, d). uji hipotesis. Dengan intrepretasi koefisien sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1: Interpretasi Koefesien Nilai “r” Product Moment

Interfal Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ²⁰

Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Dusun Duku Desa Sungairujing Kecamatan Sangkapura dengan judul “Korelasi Manajemen Kelas dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Perilaku *Takdzim* Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Gresik Tahun 2019” dengan meliputi tiga macam data yang dipilih, yakni: (1) Manajemen Kelas dimana data yang didapatkan dari data skor angket responden, (2) Kemampuan membaca Kitab Kuning dimana data yang didapatkan dari data dokumentasi ustadz yang mengajar, (3) Perilaku Takdzim dimana data yang diperoleh dari data skor angket responden. Sehingga dari tiga kelompok data diatas dengan analisis menggunakan SPSS 23 maka diperoleh hasil uji validitas data sebagai berikut:

Diskripsi data

Merupakan gambaran dari hasil pengumpulan data dari variable-variabel yang diteliti, yang meliputi tiga variable yakni dua

variable bebas (X) dan satu variable terikat (Y). adapun variable bebas pertama (X₁) yaitu Manajemen Kelas, variable bebas ke dua (X₂) yaitu Kemampuan membaca kitab kuning, dan variable terikatnya yaitu (Y) Perilaku Takdzim santri. Akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas data, berdasarkan distribusi frekuensi skor dari ketiga variable diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas data sebagai berikut:

- a. Hasil Uji Validitas Data Manajemen Kelas (X₁), R-hitung > R-tabel maka data dinyatakan valid, sebagai berikut:

No Item	Rxy	R-tabel 5% (50)	Keterangan
1	0,585	0,279	Valid
2	0,646	0,279	Valid
3	0,615	0,279	Valid
4	0,670	0,279	Valid
5	0,511	0,279	Valid
6	0,536	0,279	Valid
7	0,459	0,279	Valid
8	0,631	0,279	Valid
9	0,448	0,279	Valid
10	0,562	0,279	Valid

- b. Hasil uji validitas data Kemampuan Membaca Kitab Kuning (X₂) R-hitung > R-tabel maka data dinyatakan valid, sebagai berikut:

No Item	Rxy	R-tabel 5% (50)	Keterangan
1	0,430	0,279	Valid

2	0,597	0,279	Valid
3	0,447	0,279	Valid
4	0,594	0,279	Valid
5	0,464	0,279	Valid
6	0,541	0,279	Valid
7	0,496	0,279	Valid
8	0,589	0,279	Valid
9	0,456	0,279	Valid
10	0,489	0,279	Valid

- c. Hasil uji validitas data Perilaku Takdzim Santri (Y) R-hitung > R-tabel maka data dinyatakan valid, sebagai berikut :

No Item	Rxy	R-tabel 5% (50)	Keterangan
1	0,538	0,279	Valid
2	0,530	0,279	Valid
3	0,339	0,279	Valid
4	0,605	0,279	Valid
5	0,387	0,279	Valid
6	0,436	0,279	Valid
7	0,480	0,279	Valid
8	0,521	0,279	Valid
9	0,461	0,279	Valid
10	0,318	0,279	Valid

Uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilaksanakan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari R-tabel (0,279). Berikut hasil nilai uji reliabilitas sebagai berikut:

Variable	Rxy	R-tabel 5% (50)	Keterangan
----------	-----	-----------------	------------

X ₁	0,766	0,279	Reliable
X ₂	0,712	0,279	Reliable
Y	0,696	0,279	Reliable

Uji Prasarat Analisis

Dalam setiap data yang telah diperoleh dianalisis secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk membuktikan hipotesis. Dengan menggunakan system spss 23 untuk mencari regresi linier yaitu sebaran populasi data harus berdistribusi normal dan kedua variable bebas harus linier terhadap variable terikat.

Uji Normalitas

Sebuah data dapat dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ namun apabila $p < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui hasil uji normalitas data, peneliti menyusun rangkuman tabel skor dari variable X₁, X₂, dan Y yang kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan system SPSS 23 diperoleh skor sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38193254
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.097
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan ketentuan diatas, dan diperoleh nilai signifikansi uji normalitas 0,092.

Dapat dinyatakan bahwa $0,092 > 0,05$ sehingga data dikategorikan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibuat mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak hubungan variable yang linier mempunyai arti variable bebas mempengaruhi variable terikat. Dan bentuk linieritas sebaran data akan membentuk garis lurus dari kiri ke bawah kearah kanan atas. Dalam uji linieritas ini apabila nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier namun jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variable bebas dengan variable terikat.

1. Uji linieritas X_1 dengan Y, dengan menggunakan analisis SPSS 23 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	58,313	17	3,430	,639	,835
		Linearity	1,074	1	1,074	,200	,658
		Deviation from Linearity	57,239	16	3,577	,666	,804
	Within Groups		171,867	32	5,371		
Total			230,180	49			

Karena nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,804 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara menejemen kelas (X_1) dengan perilaku takdzim santri (Y).

2. Uji linieritas X_2 dengan Y, dengan menggunakan analisis SPSS 23 maka diperoleh hasil sebagai berikut

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	117,960	11	10,724	3,631	,001
		Linearity	52,233	1	52,233	17,687	,000
		Deviation from Linearity	65,727	10	6,573	2,226	,037
Within Groups			112,220	38	2,953		
Total			230,180	49			

Karena nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,37 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara kemampuan membaca kitab kuning (X_2) dengan perilaku takdzim santri (Y).

Persamaan Garis Regresi

Persamaan garis regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan variable bebas dan variable terikat dalam satu garis regresi baik linier maupun tidak linier dan sederhana maupun ganda.

1. Persamaan regresi linier sederhana

Persamaan regresi linier sederhana antara variable X_1 dengan variable Y, untuk mengetahui persamaan garis regresi diperoleh skor sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,319	1,589		23,483	,000
	X1	-,025	,053	-,068	-,474	,637

a. Dependent Variable: Y

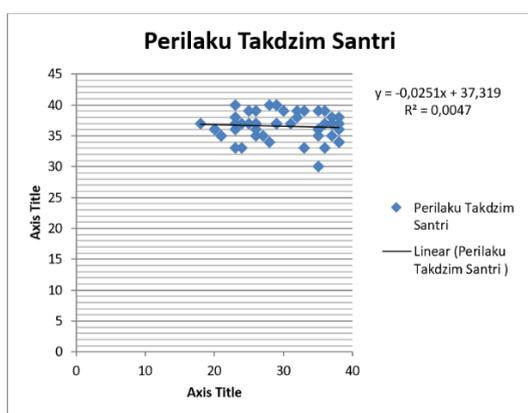
$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 36,319 + (-0,025) X_1$$

Artinya:

- a) Konstanta 36,319 dapat diartikan bahwa bila tidak ada manajemen kelas (X₁), maka perilaku takdzim santri (Y) yang dicapai santri sebesar 37,319.
- b) Koefisien regresi -0,025 X₁ berarti setiap kenaikan satu unit manajemen kelas (X₁) maka akan menurunkan perilaku takdzim santri (Y) sebesar -0,025.

Gambar persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:



Persamaan regresi linier sederhana variable X₂ dengan variable Y, untuk mengetahui persamaan garis regresi diperoleh skor sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,654	3,189		7,731	,000
	X2	,416	,111	,476	3,754	,000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 24,654 + 0,416 (X_2)$$

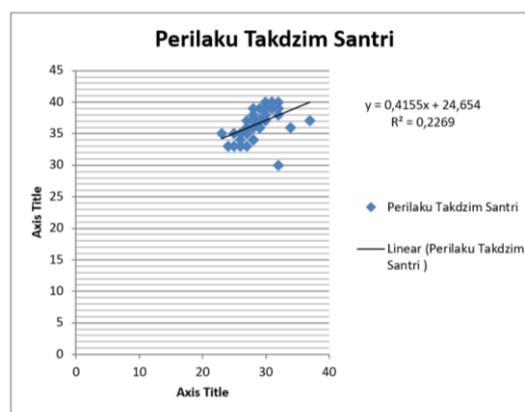
Artinya:

- a) Konstanta 24,654 dapat diartikan bahwa bila tidak ada kemampuan membaca kitab kuning (X₂), maka

perilaku takdzim santri (Y) yang dicapai santri sebesar 24,654.

- b) Koefisien regresi 0,416 X berarti setiap kenaikan satu unit kemampuan membaca kitab kuning (X₂) maka akan kenaikan perilaku takdzim santri (Y) sebesar 0,416 kali unit kemampuan membaca kitab kuning (X₂).

Gambar persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:



2. Persamaan regresi linier ganda

Untuk mengetahui persamaan garis regresi antara Manajemen Kelas (X₁) dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (X₂) terhadap Perilaku Takdzim Santri (Y) diperoleh skor sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,623	3,372		7,599	,000
	X1	-,042	,047	-,115	-,899	,373
	X2	,425	,111	,487	3,815	,000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 25,623 + (-0,042) X_1 + 0,425 X_2$$

Artinya :

- a) Koefisiensi 25,623 menyatakan bahwa apabila tidak ada Manajemen Kelas (X_1) dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (X_2), maka Perilaku Takdzim Santri (Y) yang dicapai santri sebesar 25,623.
- b) Koefisien regresi $X_1 = -0,042$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit Manajemen Kelas (X_1) akan meningkatkan Perilaku Takdzim Santri (Y) sebesar -0,042.
- c) Koefisien regresi $X_2 = 0,425$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit Kemampuan Membaca Kitab Kuning (X_2) akan meningkatkan Perilaku Takdzim Santri (Y) sebesar 0,425.
- d) Berdasarkan persamaan garis regresi ganda diatas maka skor Perilaku Takdzim Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa dapat diprediksi. Misalkan seorang santri mendapat skor $X_1 = 40$ dan $X_2 = 38$ maka prediksi skor Perilaku Takdzim Santri dapat diprediksi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 25,623 + (-0,042) X_1 + 0,425 X_2$$

$$Y = 25,623 + (-0,042) 40 + 0,425 (38)$$

$$Y = 25,623 + (-1,68) + 16,15$$

$$Y = 40,09$$

Berarti skor prediksi Perilaku Takdzim Santri tersebut adalah 40,09 atau bila

dibulatkan menjadi 41.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata perilaku takdzim santri (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 25,623. Untuk setiap peningkatan ataupun penurunan manajemen kelas (X_1) akan meningkatkan dan menurunkan perilaku takdzim santri (Y) sebesar -0,042. Begitu pula dengan kemampuan membaca kitab kuning (X_2) akan meningkat dan menurunkan perilaku takdzim santri (Y) sebesar 0,425.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasarat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan diatas sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan system SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Koefisiensi korelasi sederhana antara variable manajemen kelas (X_1) terhadap perilaku takdzim santri (Y).

Ha: ada hubungan positif yang signifikan antara manajemen kelas terhadap perilaku takdzim santri

Ho: tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen kelas terhadap perilaku takdzim santri

Untuk $n = 50$, taraf kesalahan 5% maka r tabel = 0,279. Hasil penghitungan koefisiensi korelasi sederhana variable X_1

dan Y sebagai berikut:

		MANAJEMEN KELAS	PERILAKU TAKDZIM
MANAJEMEN KELAS	Pearson	1	-.068
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	50	50
PERILAKU TAKDZIM	Pearson	-.068	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	50	50

Berdasarkan ketentuan bila r hitung $<$ dari r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika r hitung $>$ dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena nilai r hitung $-0,068$, ternyata r hitung $<$ dari r tabel ($-0,068 < 0,279$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga pengujian pertama hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen kelas terhadap perilaku takdzim santri”. Dinyatakan ditolak.

2. Koefisiensi korelasi sederhana antara variable kemampuan membaca kitab kuning (X_2) terhadap perilaku takdzim santri (Y) sebagai berikut :

H_a : ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap perilaku takdzim santri.

H_0 : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap perilaku takdzim santri.

Untuk $n = 50$, taraf kesalahan 5% maka r

tabel = $0,279$.

Hasil penghitungan koefisiensi korelasi sederhana variabel X_2 dan Y sebagai berikut:

		KEMAMPUAN MEMBACA KITAB	PERILAKU TAKDZIM
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB	Pearson	1	.476**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	50	50
PERILAKU TAKDZIM	Pearson	.476**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan ketentuan bila r hitung $<$ dari r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika r hitung $>$ dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena nilai r hitung $0,476$, ternyata r hitung $>$ dari r tabel ($0,476 > 0,279$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga pengujian kedua hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap perilaku takdzim santri”. Dinyatakan diterima.

3. Koefisiensi korelasi ganda antara variable manajemen kelas (X_1) dan kemampuan membaca kitab kuning (X_2) terhadap perilaku takdzim santri (Y) sebagai berikut:

H_a : ada hubungan positif yang signifikan antara manajemen kelas dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap perilaku takdzim santri.

Ho: tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen kelas dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap perilaku takdzim santri.

Untuk $n = 50$, taraf kesalahan 5% maka r tabel = 0,279.

Dasar pengambilan keputusan dalam korelasi berganda, jika nilai sig. F change < 0,05 maka tiap variable secara bersama-sama saling berkorelasi. Namun jika nilai sig F change > 0,05 maka tiap variable tidak berkorelasi.

Adapun pedoman derajat hubungan antara X_1 dan X_2 dan Y sebagai berikut:

- a. Nilai pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- b. Nilai pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- c. Nilai pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- d. Nilai pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- e. Nilai pearson Correlation 0,81 s/d 0,100 = korelasi sempurna

Hasil penghitungan koefisiensi korelasi ganda variable X_1 dan X_2 dan Y sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.490 ^a	.240	.208	1.929	.240	7.421	2	47	.002

a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MEMBACA KITAB, MANAJEMEN KELAS

Diketahui dari tabel koefisiensi korelasi berganda diatas nilai dari sig. F change yaitu 0,002. Maka dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian pengujian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara Menejemen Kelas (X_1) dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (X_2) terhadap Perilaku Takdzim Santri (Y) di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Dusun Duku Desa Sungairujing Kecamatan Sangkapura Bawean pada tahun 2019”, dinyatakan diterima.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, maka perlu adanya pembahasan hasil analisis data secara deskriptif sebagai berikut:

- a. Hubungan antara manajemen kelas (X_1) dengan Perilaku Takdzim Santri (Y) di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Dusun Duku Desa Sungairujing Kecamatan Sangkapura Bawean pada tahun 2019” dengan hipotesis yang berbunyi : “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Manajemen Kelas (X_1) terhadap Perilaku Takdzim Santri (Y) dinyatakan diterima karena berdasarkan nilai dari r hitung -0,068 lebih kecil dari r tabel 0,279. Hasil tersebut menjelaskan bahwa manajemen kelas yang ada dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Nurut Taqwa tidak dapat mempengaruhi

perilaku takdzim seorang santri, sebab semakin rendah mengelola manajemen kelas maka perilaku takdzim santri akan tetap meningkat pula. Begitu pula semakin tinggi mengelola manajemen kelas maka semakin meningkat pula perilaku takdzim santri. Artinya saat didalam kelas maupun diluar kelas saat mengaji dengan Kiai/Ustadz/Ustadza dengan situasi dan kondisi bagaimanapun para santri tetap memiliki rasa takdzim kepada orang yang mengajar ngaji. Hal tersebut memberikan nilai positif pada setiap individu santri untuk tetap saling menghormati satu sama lain, bersikap ramah karena Kiai/Ustadz/Ustadzah bersikap membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan santri, selalu antusias, memberikan penilaian yang objektif.

- b. Hubungan antara Kemampuan Membaca Kitab Kuning (X_2) terhadap Perilaku Takdzim Santri (Y) di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Dusun Duku Desa Sungairujing Kecamatan Sangkapura Bawean pada tahun 2019” dengan hipotesis yang berbunyi : Ada hubungan positif yang signifikan antara Kemampuan Membaca Kitab Kunig terhadap Perilaku Takdzim Santri dinyatakan diterima karena berdasarkan hasil perolehan $r_{x_2y} = 0,476$ dengan $p = 0,000$ sesuai dengan kaidah uji

hipotesis maka hasil yang didapatkan sangat signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning yang di miliki oleh santri di pondok pesantren Nurut Taqwa telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi perubahan sikap santri untuk lebih bersikap takdzim kepada kiai/ustadz/ustadzah/orang tua/orang yang lebih tua serta menghormati antar sesama teman. Adapun beberapa kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa diantaranya Kifayatul Awam, Fatkhul Qorib, Shiroh Nabawi, Aqidatul Awam, Almiftah, Muhawaroh, Lughatul arobiya dan lain sebagainya. Pemahaman dari belajar dan memahami isi atau makna dari kitab-kitab tersebut telah dapat melembutkan hati dan perilaku para santri dalam bertutur bahasa dan juga bersikap, khususnya yang paling terlihat menonjol adalah pada santri baru yang pada saat awal masuk secara tutur bahasa dan sikap masih kaku, seiring dengan berjalannya waktu dan pelajaran di pondok membuat mereka merasakan manfaat dan faedah dalam kehidupan sehari-hari mereka saat berinteraksi dengan teman, kiai/nyai, ustadz/ustadzah.

- c. Hubungan antara Manajemen kelas (X_1) dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (X_2) terhadap Perilaku Takdzim Santri (Y) dengan hipotesis yang berbunyi ada

hubungan positif yang signifikan secara bersama antara manajemen kelas dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (X_2) terhadap Perilaku Takdzim Santri (Y) dinyatakan diterima berdasarkan hasil perolehan nilai dari $r_{x_1, y} = 0,490$ dengan $p=0,002$ dan $F=7,421$ dan sesuai dengan kaidah dalam uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah sangat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun tidak ada korelasi antara manajemen kelas dengan perilaku takdzim santri yang dibuktikan diatas dengan semakin tinggi nilai dari pengelolaan manajemen kelas maka nilai dari perilaku takdzim santri tetap tinggi sedangkan semakin rendah nilai pengelolaan manajemen kelas tidak berpengaruh terhadap nilai dari perilaku takdzim santri. Sehingga dimanapun tempat santri dan kiai serta ustadz/ustadzahnya melakukan proses belajar mengajar serta bagaimanapun kondisi serta situasinya tidak berpengaruh terhadap perilaku takdzim santri. Hal tersebut dimenunjukkan bahwa niat pemahaman dan belajar santri tinggi untuk mengamalkan pengetahuan yang telah mereka miliki dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun kondisi lingkungan disekitarnya. Sesuai dengan teori Behavior yang disampaikan di depan yang

menganggap bahwa dengan kita belajar akan dapat merubah tikah laku dari seseorang, pada saat seseorang itu melakukan kegiatan belajar maka dia telah menunjukkan dan melakukan perubahan tingkah laku dalam dirinya sendiri.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dan pendiskripsian data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Korelasi antara Manajemen Kelas terhadap Perilaku Takdzim Santri, dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui berdasarkan ketentuan bila r hitung $<$ dari r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika r hitung $>$ dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena nilai r hitung $-0,068$, ternyata r hitung $<$ dari r tabel ($-0,068 < 0,279$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga pengujian pertama hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “ tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen kelas terhadap perilaku takdzim santri”. Dinyatakan ditolak.
2. Korelasi antara Kemampuan membaca kitab kuning terhadap Perilaku Takdzim Santri, dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui nilai r hitung $0,476$, ternyata r hitung $>$ dari r tabel ($0,476$

> 0,279) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga pengujian kedua hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap perilaku takdzim santri”. Dinyatakan diterima.

Korelasi antara Manajemen Kelas dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Perilaku Takdzim Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa, dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan maka didapat perolehan nilai dari $r_{x1,y} = 0,490$ dengan $p=0,002$ dan $F=7,421$ dan sesuai dengan kaidah dalam uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah sangat signifikan.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2018. *Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Kajian kitab kuning di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo*. Manageria: Jurnal manajemen Pendidikan Islam. Vol 3 Nomor 2. Hal 223.
- Atmaturida. 2001. *Sistem Pengelolaan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 28
- Damin, Sudarwan dan Damin, Yunan. 2010. *Administrasi Madrasah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia. Hal. 85.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Hal. 87.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal. 16.
- Kusmartanti, Dwiana. *Antusiasme belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Sosiologi Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Kartasura Sukoharjo 2011/2012*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Hal 12
- Setyawan, Yudi. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas*

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

- Slamet, Y. 2008. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: LPP dan UNS Press. Hal 59.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal. 106.

Endnotes

- ¹ Atmaturida. *Sistem pengelolaan pondok pesantren*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001). Hal. 28
- ² QS. Al-Hajj (22):41.
- ³ Yudi Setyawan, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”.
- ⁴Asriyadi Khamis Bintang, “Peranan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Putra As’adiyah Pusat Sengkang”.
- ⁵Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 16.
- ⁶ Ibid ., 275.
- ⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 106.
- ⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 106.
- ⁹ Sudarwan Damin, Yunan Damin, *Administrasi Madrasah Dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 85.
- ¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*.,107.
- ¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hal. 87
- ¹² Zainal Arifin, *Kepemimpinan Nyai dalam memelihara kajian kitab kuning di ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo*. Manageria: Jurnal manajemen Pendidikan Islam. Vol 3. Nomor 2 November 2018. Hal 223
- ¹³ Dwiana Kusmartanti. *Antusiasme belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Sosiologi Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Kartasura Sukoharjo 2011/2012*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Hal 12
- ¹⁴ Ibid 16
- ¹⁵ Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat.*, 184.
- ¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 118.
- ¹⁷ Y. Slamet. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta. LPP dan UNS Press. 2008. Hal 59
- ¹⁸ Ibid, 62
- ¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 148.
- ²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 257.